

Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan bagi Guru SD

Teguh Prasetyo^{1*}, Yusuf Safari², Yeti Inayah³, Dhiya Ulfah Fathin⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

Email: teguh@unida.ac.id

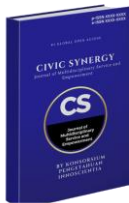
Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan awal, dan kesiapan guru sekolah dasar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Kecerdasan Buatan (AI) melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda. Program ini dilaksanakan di Desa Bojong Koneng sebagai respons terhadap rendahnya pemanfaatan teknologi AI dalam praktik pembelajaran dan terbatasnya literasi digital di kalangan guru sekolah dasar. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui seminar pendidikan dan sesi pendampingan yang mencakup pemaparan materi konsep dasar AI, demonstrasi aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran sekolah dasar seperti ChatGPT, Wordwall, Quizizz, dan Canva AI, serta diskusi interaktif antara narasumber, mahasiswa, dan guru peserta. Evaluasi program dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan wawancara singkat dengan guru peserta untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat dan potensi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan fungsi AI dalam pembelajaran, berkembangnya keterampilan awal dalam merancang media berbasis AI dan modul pengajaran, serta meningkatnya motivasi dan kesiapan guru untuk mengintegrasikan AI secara kontekstual sesuai kebutuhan kelas. Kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam program PKM berperan strategis sebagai jembatan transfer pengetahuan dan inovasi pembelajaran menuju penguatan literasi digital guru di era kecerdasan buatan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Kesiapan Guru; Keterampilan Guru; Media Pembelajaran; Pemahaman Guru

Abstract

This community service program aims to improve the understanding, initial skills, and readiness of elementary school teachers in utilizing Artificial Intelligence (AI)-based learning media through a mentoring program implemented by lecturers and students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Universitas Djuanda. The program was conducted in Bojong Koneng Village in response to the low utilization of AI technology in teaching practices and the limited digital literacy among elementary school teachers. The PKM implementation method was carried out through an educational seminar and mentoring sessions that included presentations on basic AI concepts, demonstrations of AI applications relevant to elementary education such as ChatGPT, Wordwall, Quizizz, and Canva AI, as well as interactive discussions among resource persons, students, and participating teachers. Program evaluation was conducted descriptively through observation during the activity and short interviews with participating teachers to obtain feedback on the program's benefits and sustainability. The results showed an improvement in teachers' understanding of AI concepts and functions in learning, the development of initial skills in designing AI-based media and teaching modules, and increased motivation and readiness to integrate AI contextually according to classroom needs. This activity confirms that collaboration between lecturers and students in the PKM program plays a strategic



role as a bridge for knowledge transfer and learning innovation toward strengthening teachers' digital literacy in the era of artificial intelligence.

Keywords: *Artificial Intelligence; Learning Media; Teacher Readiness; Teacher Skills; Teacher Understanding*

Article History

Received: 10-12-2025

Revised: 31-01-2026

Accepted: 30-03-2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), membuka peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. AI berpotensi membantu guru dalam menyusun modul ajar, mengembangkan media pembelajaran interaktif, serta memvisualisasikan konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pemanfaatan AI dalam pendidikan juga mendorong pembelajaran yang lebih adaptif dan personal sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Arnadi et al., 2024; Siringoringo & Alfaridzi, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan dasar belum sepenuhnya optimal, terutama di konteks sekolah dengan keterbatasan sarana dan kesiapan sumber daya manusia. Studi internasional menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran memerlukan kesiapan pedagogis guru agar teknologi benar-benar berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sekadar inovasi teknis (Gocen & Aydemir, 2020). Yue et al. (2024) dalam kajian komprehensifnya tentang kesiapan TPACK guru K-12 menegaskan bahwa kesiapan guru tidak hanya mencakup penguasaan teknis, tetapi juga pemahaman tentang cara mengintegrasikan AI secara bermakna dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, Adzkie & Refdinal (2024) menemukan bahwa masih terdapat proporsi guru yang belum memahami desain dan aplikasi pembelajaran berbasis AI, yang berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar. Di Indonesia, pemanfaatan AI di sekolah dasar masih berada pada tahap awal dan belum merata di seluruh satuan pendidikan (Lubis et al., 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada sekolah dasar di Desa Bojong Koneng. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru setempat, sebagian besar guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis AI secara optimal. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran digital, minimnya pelatihan terkait pemanfaatan AI, serta rendahnya literasi digital guru dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Taufik & Rindaningsih (2024) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru di era kecerdasan buatan sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman para guru, sehingga pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Kudriani et al., (2023) yang menyatakan bahwa perbedaan akses perangkat dan kesiapan pendidik menjadi kendala utama dalam implementasi teknologi cerdas di sekolah.

Dalam praktiknya, guru umumnya hanya mengenal aplikasi generatif populer seperti ChatGPT untuk membantu penyusunan modul ajar atau materi pembelajaran secara umum, tanpa memahami pemanfaatan aplikasi AI lain yang lebih interaktif dan berkelanjutan untuk kegiatan pembelajaran di kelas, seperti Wordwall, Quizizz, dan Canva AI. Anwar (2024) dalam kajiannya tentang pelatihan pengenalan AI untuk meningkatkan kompetensi guru menemukan bahwa guru yang memperoleh pelatihan pengenalan AI secara terstruktur mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang cara mengintegrasikan elemen-elemen kecerdasan buatan ke dalam materi pembelajaran secara kontekstual. Kondisi ini berdampak pada kurang variatifnya media pembelajaran serta belum optimalnya inovasi pembelajaran di sekolah dasar, meskipun potensi AI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan kontekstual sangat besar.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar edukatif dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai aplikasi AI yang relevan dengan pembelajaran sekolah dasar serta memberikan pengalaman awal kepada guru dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam praktik pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan awal, dan kesiapan guru sekolah dasar di Desa Bojong Koneng dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis AI, sehingga guru tidak hanya mengenal teknologi AI, tetapi juga terdorong untuk menggunakannya secara kreatif dan kontekstual guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Metode

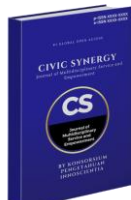
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menekankan pada pemberdayaan guru melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Program PKM ini dirancang dan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda sebagai bentuk kontribusi akademik kepada masyarakat pendidikan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bojong Koneng dengan sasaran utama guru sekolah dasar setempat. Pelaksanaan PKM dilakukan dalam bentuk seminar pendidikan satu hari dengan durasi ±180 menit yang mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- 1) pemaparan materi mengenai konsep dasar dan peran AI dalam pembelajaran,
- 2) demonstrasi penggunaan aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran sekolah dasar (ChatGPT, Wordwall, Quizizz, dan Canva AI), serta
- 3) diskusi dan tanya jawab untuk menggali kebutuhan, kendala, dan peluang implementasi AI di kelas.

Mahasiswa PGSD berperan sebagai fasilitator pendamping dalam kegiatan demonstrasi dan diskusi, sementara dosen bertindak sebagai narasumber utama dan pengarah kegiatan. Keterlibatan mahasiswa dimaksudkan untuk memperkuat pembelajaran kontekstual, menumbuhkan empati sosial, serta melatih kompetensi profesional calon guru dalam mendampingi guru di lapangan.

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta wawancara singkat terhadap beberapa guru peserta sebagai bentuk



refleksi dan umpan balik program. Evaluasi ini difokuskan pada aspek kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman awal guru, kesiapan penerapan AI, serta potensi keberlanjutan program di sekolah. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian kegiatan dan merumuskan rekomendasi pengembangan PKM selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan dalam bentuk seminar mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam

pendidikan menjadi langkah awal yang penting untuk memperkenalkan konsep dan aplikasinya kepada guru. Melalui seminar ini, guru diberikan pemahaman dasar sekaligus wawasan praktis mengenai bagaimana AI dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penyuluhan tersebut tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga mendorong guru agar mampu melihat peluang inovasi yang ditawarkan AI dalam mengembangkan strategi mengajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Untuk mengetahui sejauh mana dampak kegiatan ini, dilakukan wawancara terhadap tiga guru peserta seminar yang kemudian menjadi dasar dalam menggambarkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan guru dalam memanfaatkan AI.

Pemahaman tentang AI setelah seminar diperoleh melalui wawancara dengan guru peserta, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara nyata. Guru mengakui mendapatkan pengetahuan baru mengenai beragam aplikasi AI yang dapat digunakan sebagai media dan alat bantu dalam menyusun modul ajar. Mereka juga menyadari bahwa pemanfaatan AI tidak terbatas pada soal atau materi ajar semata, melainkan mencakup aspek pembelajaran yang lebih luas, termasuk pengelolaan kelas dan strategi mengajar yang variatif. Selain itu, guru memahami bahwa banyak aplikasi berbasis AI yang sudah dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diintegrasikan dengan mudah dalam praktik pembelajaran, misalnya penggunaan ChatGPT untuk membantu penyusunan modul ajar. Hal ini menegaskan bahwa seminar berperan penting dalam memperluas pemahaman guru mengenai AI serta mendorong kesiapan mereka untuk menggunakannya secara lebih kreatif dan aplikatif di kelas.

Selaras dengan peningkatan pemahaman tersebut, kemampuan menggunakan AI setelah seminar juga mengalami perkembangan positif. Guru mengungkapkan bahwa meskipun sebagian masih berada pada tahap awal belajar, mereka merasa lebih siap untuk mencoba mengoperasikan berbagai aplikasi AI. Sebagian lainnya menyatakan bertambahnya rasa percaya diri karena mengenal lebih banyak tools yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Bahkan, ada yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan teknis membuat mereka lebih bersemangat untuk mengintegrasikan AI dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, seminar tidak hanya memperluas pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis guru dalam pemanfaatan AI.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa manfaat AI semakin nyata dirasakan guru setelah seminar. Para guru menilai bahwa mereka kini lebih mengenal berbagai tools pembelajaran berbasis AI yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan. AI dipandang membantu dalam meningkatkan efisiensi penyusunan bahan ajar, memudahkan visualisasi konsep-konsep abstrak, serta menyederhanakan proses pembuatan media pembelajaran dan pencarian referensi. Dengan demikian, manfaat AI yang dirasakan pasca-seminar mencakup aspek efisiensi, efektivitas, sekaligus peningkatan kualitas media pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan kelas.

Selanjutnya, wawancara juga memperlihatkan bahwa guru-guru menyatakan kesiapan untuk menerapkan AI dalam praktik pembelajaran, meskipun dengan strategi yang berbeda-beda. Ada guru yang siap mencoba langsung di kelas, sementara sebagian lain memilih menerapkannya secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi fasilitas sekolah. Di sisi lain, terdapat pula guru yang melihat potensi besar AI dalam penyusunan modul ajar maupun pemberian tugas siswa. Temuan ini menegaskan bahwa seminar tidak hanya memperluas pemahaman dan meningkatkan kemampuan, tetapi juga mendorong motivasi serta kesiapan nyata guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran.

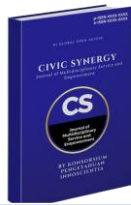
Pandangan guru menunjukkan bahwa AI mampu mempermudah proses pembelajaran. Ada yang menilai AI dapat membuat kelas lebih menyenangkan, ada pula yang melihatnya sebagai alat untuk menghemat waktu sekaligus memudahkan penjelasan materi. Selain itu, AI juga dipandang dapat membantu siswa lebih terbiasa dengan teknologi sekaligus mendukung guru dalam penyusunan modul ajar. Kesimpulannya, para guru optimis bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa seminar pendidikan tentang AI memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam memperluas pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan serta kesiapan guru untuk mengintegrasikan AI sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, seminar semacam ini dapat dipandang sebagai langkah strategis untuk mendorong peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di era digital.

Pembahasan

Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran menawarkan potensi besar untuk memperkaya strategi pengajaran, seperti personalisasi materi, visualisasi konsep abstrak, dan efisiensi tugas administrasi. Namun demikian, fungsi AI sebaiknya tetap bersifat augmentative, bukan menggantikan peran guru sebagai pendidik dan teladan moral. Guru tetap memegang peranan sentral dalam menjaga adab, kepekaan sosial, dan interaksi personal yang tidak dapat digantikan teknologi (Fowlin et al., 2025). Pemerintah Indonesia telah secara resmi mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) ke dalam Kurikulum Merdeka melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, memberikan landasan hukum bagi sekolah untuk mengadopsi AI dalam proses pembelajaran (Kamza & Yusrizal, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pemahaman guru mengenai kecerdasan buatan (AI) menjadi faktor penting untuk mendukung inovasi pembelajaran di era digital. Pemahaman guru mengenai kecerdasan buatan (AI) memperlihatkan adanya perluasan wawasan terhadap fungsi AI dalam pembelajaran. Guru melihat bahwa AI tidak hanya terbatas pada penyusunan soal atau modul ajar, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan kelas, penyusunan



strategi mengajar yang variatif, serta mempermudah pencarian referensi (Gagaramusu et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan et al., (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu mendorong kreativitas guru serta meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih kontekstual. Dengan demikian, pemahaman guru tentang AI menegaskan peran penting teknologi ini sebagai instrumen strategis dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran di era digital.

Selaras dengan perluasan pemahaman tersebut, keterampilan praktis guru dalam mengoperasikan aplikasi AI juga menunjukkan perkembangan positif. Peningkatan kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi AI menggambarkan efektivitas pendekatan pelatihan praktis yang menekankan pengalaman langsung (*learning-by-doing*) dan pengenalan tool yang relevan dengan tugas mengajar studi pelatihan di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik seperti workshop atau pelatihan intensif dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan AI untuk menyusun modul ajar dan bahan pembelajaran lainnya (Sugiarso et al., 2024). Namun, literatur juga menekankan bahwa intervensi sekali jalan sifatnya hanya pemantik agar keterampilan menjadi berkelanjutan dan berdampak pada praktik kelas diperlukan pendampingan teknis, latihan berulang, dan dukungan kebijakan serta infrastruktur yang memadai (Amemasor et al., 2025).

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi AI, guru juga mulai merasakan manfaat nyata dari penerapan teknologi ini dalam praktik pembelajaran. Mereka menilai bahwa berbagai tools berbasis AI mampu mendukung efisiensi penyusunan bahan ajar, mempermudah visualisasi konsep-konsep abstrak, serta menyederhanakan proses pembuatan media pembelajaran dan pencarian referensi (Sari et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan kajian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat mempercepat produksi materi ajar sekaligus meningkatkan kualitas penyajiannya melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual (Riskiani et al., 2025). Dengan demikian, manfaat AI tidak hanya berdampak pada keringanan beban kerja guru, tetapi juga pada kualitas media pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan kelas.

Seiring dengan manfaat tersebut, kesiapan guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran mencerminkan pentingnya pemahaman, keterampilan, dan motivasi yang saling terkait. Kesiapan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang aplikasi AI, tetapi juga oleh kepercayaan diri dalam menerapkan teknologi secara praktis di kelas (Zaki & Ulya, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Nahar et al., (2025) menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mengadopsi teknologi baru akan lebih optimal jika didukung oleh pelatihan praktis, dukungan teknis, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Dengan kata lain, pengembangan kompetensi AI harus dipandang sebagai proses berkelanjutan yang mencakup penguasaan alat, adaptasi strategi pembelajaran, dan peningkatan motivasi guru agar pemanfaatan AI berdampak nyata pada kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa.

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. AI berperan sebagai instrumen strategis yang memperluas wawasan guru, meningkatkan

keterampilan praktis, dan memfasilitasi efisiensi dalam penyusunan bahan ajar, visualisasi konsep abstrak, serta pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Surjaningrum et al. (2024) dalam kajiannya tentang peningkatan kapasitas guru melalui literasi digital dan pemanfaatan AI menemukan bahwa pemahaman tentang kecerdasan buatan memberikan guru wawasan tentang bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus meringankan beban kerja administratif. AI tidak berfungsi menggantikan guru, melainkan memperkuat kemampuan mereka dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, kreatif, dan kontekstual, sambil tetap menegaskan peran guru sebagai fasilitator dan teladan moral yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Fowlin et al., 2025; Meriyanti, 2025).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) melalui seminar edukatif memberikan dampak positif bagi guru sekolah dasar di Desa Bojong Koneng. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai peran AI dalam pembelajaran, tetapi juga mengalami proses belajar langsung melalui demonstrasi dan diskusi yang difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa PGSD. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan bersifat augmentatif, yakni memperkuat peran guru tanpa menggantikannya sebagai pendidik dan teladan nilai (Fowlin et al., 2025).

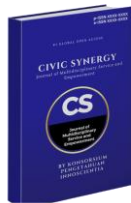
Peningkatan pemahaman guru terhadap fungsi AI tampak dari kemampuan mereka mengidentifikasi berbagai aplikasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran sekolah dasar, seperti penyusunan modul ajar, pengelolaan kelas, dan pengembangan media interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berperan sebagai pemantik awal bagi guru untuk memperluas wawasan dan membangun kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain aspek pemahaman, kegiatan PKM ini juga mendorong peningkatan keterampilan awal guru dalam mengoperasikan aplikasi berbasis AI. Melalui demonstrasi langsung dan pendampingan singkat, guru memperoleh pengalaman praktis yang menumbuhkan rasa percaya diri untuk mencoba teknologi baru. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas, hasil refleksi guru menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki nilai strategis sebagai langkah awal menuju pemanfaatan AI yang lebih berkelanjutan di sekolah.

Manfaat lain yang dirasakan guru adalah efisiensi dalam penyusunan bahan ajar dan kemudahan visualisasi konsep abstrak. AI dipandang membantu guru menghemat waktu sekaligus meningkatkan kualitas media pembelajaran. Namun demikian, guru juga menyadari bahwa pemanfaatan AI memerlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan ketersediaan fasilitas, sehingga program PKM semacam ini perlu dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa PGSD memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan awal, dan motivasi guru sekolah dasar di Desa Bojong Koneng. Melalui seminar edukatif dan demonstrasi aplikasi AI, guru memperoleh pengalaman langsung yang mendorong kesiapan mereka untuk mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara kontekstual.



Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam program PKM berperan strategis sebagai jembatan transfer pengetahuan dan praktik inovatif kepada guru. Meskipun pelaksanaan masih bersifat pengenalan awal, kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memperkuat literasi digital guru dan membuka peluang pengembangan program pendampingan lanjutan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dasar menuju arah yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Adzkia, M. S., & Refdinal, R. (2024). Teacher readiness in terms of technological skills in facing artificial intelligence in the 21st century education era. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://jurnal.iicet.org>
- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187.
- Amemasor, S. K., Oppong, S. O., Ghansah, B., Benuwa, B. B., & Essel, D. D. (2025). A systematic review on the impact of teacher professional development on digital instructional integration and teaching practices. *Frontiers in Education*, 10(May), 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1541031>
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan kompetensi guru pada transformasi digital. *Journal of Smart Community Service*. <https://journal.cahyaedu.com>
- Arnadi, Aslan, & Vandika, A. Y. (2024). Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pengalaman Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 144–155.
- Fowlin, J., Coleman, D., Ryan, S., Gallo, C., Soares, E., & Hazelton, N. A. (2025). Empowering Educators: Operationalizing Age-Old Learning Principles Using AI. *Education Sciences*, 15(3), 1–19. <https://doi.org/10.3390/educsci15030393>
- Gagaramusu, Y., Kaharu, S., & Pratama, R. (2025). Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Developing Interactive Teaching Modules for Elementary School Teachers. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 3(1), 8–12.
- Gocen, A., & Aydemir, F. (2020). Artificial Intelligence in Education and Schools. *Research on Education and Media*, 12(1), 13–21. <https://doi.org/10.2478/rem-2020-0003>
- Kamza, M., & Yusrizal, M. (2024). *Disrupsi Dunia Pendidikan di Era Artificial Intelligence*.
- Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 129–139. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596>
- Kurniawan, H., W.U., A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>
- Lubis, Y., Dalimunte, M., Salmiah, M., Lubis, Z., & Ismahani, S. (2024). Utilizing AI to improve the quality of learning in Elementary Schools in Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 146,

- 1-7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601089>
- Meriyanti. (2025). INTEGRASI KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN BERBANTUAN APLIKASI AI. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 3(2), 67-72.
- Nahar, A., Muhaimin, M., & Rohman, N. (2025). An Analytical Study of AI Integration Readiness Among Primary School Teachers in Jepara. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 10(2), 309-323. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/44245%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/download/44245/21553>
- Pambudi, A. Y., Syafi'i, I., & Kartikasari, D. W. (2023). Pelatihan pemanfaatan teknologi AI dalam pembuatan PTK bagi guru SDN Karangasem Kecamatan Jenu. Seminar Nasional. <https://academia.edu>
- Riskiani, D., Fauziah, A., & Adha, I. (2025). Systematic Literature Review: Mengintegrasikan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Matematika. *SEMINAR NASIONAL SILAMPARILIST*, 176-185. <https://ojs.unpari.ac.id/index.php/sclost/article/view/336>
- Sari, P., Sutarno, Passarella, R., Isnanto, R. F., Kurniawan, D., Ubaya, H., Rifai, A., & Exaudi, K. (2025). Utilization of Artificial Intelligence in Making Learning Materials Easier and More Innovative at SMA and SMK Syakhyakirti Palembang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 599-607. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i2.26455>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66-76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sugiarso, B. A., Lumenta, A. S. M., & Pratasih, P. A. K. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence untuk Guru. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 267-278.
- Surjaningrum, E. R., Yudanagara, B. B. H., et al. (2024). Peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital melalui edukasi keterampilan digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://researchgate.net>
- Taufik, I., & Rindaningsih, I. (2024). Pelatihan dan pengembangan guru sebagai sumber daya manusia bidang pendidikan di era kecerdasan buatan (AI). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Yue, M., Jong, M. S. Y., & Ng, D. T. K. (2024). Understanding K-12 teachers' technological pedagogical content knowledge readiness and attitudes toward artificial intelligence education. *Education and Information Technologies*. Springer. <https://springer.com>
- Zaki, A. R. M., & Ulya, I. A. (2025). Analisis Kesiapan Pedagogis Dan Teknologis Guru Dalam Mengadopsi Ai Sebagai Sarana Pembelajaran Adaptif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(7), 3220-3228. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8434>